

STRATEGI PENGAJARAN FIKIH UNTUK ANAK-ANAK DI TPQ AIKAL SUMUR DEWA KOTA BENGKULU

Asmara Yumarni¹, Hikmatul Munawarah², Puspa Dwi Putri³, Kamal Krazi⁴, Neli Santriani⁵, Nur Khofifah Dea Ananda⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : asmara27yumarni@gmail.com, hikmatulmunawarah142@gmail.com,
puspadwiputri00@gmail.com, karazikamal58@gmail.com, santrianineli8@gmail.com,
dea20441@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

fiqh teaching, TPQ, learning strategies, children's religious education, contextual approach

This study aims to examine the fiqh teaching strategies applied by teachers at the Al-Qur'an Education Park (TPQ) Aikal, Bengkulu City, and to assess their effectiveness in improving the understanding and practice of religious values in children aged 6 to 12 years. With a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation to obtain an in-depth picture of fiqh learning practices in the field. The results of the study indicate that the fiqh teaching strategies at TPQ Aikal include a contextual approach, interactive lectures, educational games, and consistent teacher role models. This strategy has proven effective in shaping Islamic character and improving children's understanding of fiqh. The obstacles faced include limited facilities and differences in the level of understanding of students. This study provides recommendations for the development of more creative and adaptive learning methods so that fiqh education at TPQ can continue to improve its quality and be relevant to the needs of children in the modern era.

Kata kunci:

pengajaran fikih, TPQ, strategi pembelajaran, pendidikan agama anak, pendekatan kontekstual

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengajaran fikih yang diterapkan oleh guru di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Aikal, Kota Bengkulu, serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan pada anak usia 6 hingga 12 tahun. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran mendalam tentang praktik pembelajaran fikih di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengajaran fikih di TPQ Aikal meliputi pendekatan kontekstual, ceramah interaktif, permainan edukatif, serta keteladanan guru yang konsisten. Strategi ini terbukti efektif dalam membentuk karakter islami dan meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap fikih. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana dan perbedaan tingkat pemahaman peserta didik. Penelitian ini memberikan rekomendasi pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif agar pendidikan fikih di TPQ dapat terus meningkat kualitasnya dan relevan dengan kebutuhan anak-anak di era modern.

PENDAHULUAN

Fikih sebagai salah satu cabang utama dalam ilmu keislaman memegang peranan sentral dalam membentuk pemahaman dan perilaku keagamaan umat Islam. Ilmu fikih tidak hanya menyangkut aspek hukum ibadah dan muamalah, tetapi juga menyentuh aspek moral, sosial, dan budaya yang menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim. Oleh karena itu, penanaman ilmu fikih sejak usia dini sangat krusial sebagai fondasi dalam membentuk karakter islami dan membangun pemahaman keagamaan yang kokoh. Salah satu wadah yang berperan besar dalam pendidikan agama anak-anak adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yang dalam praktiknya tidak hanya mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga nilai-nilai ajaran Islam seperti fikih, akidah, dan akhlak.

Pendidikan fikih di TPQ memiliki urgensi tersendiri karena pada masa anak-anak, proses internalisasi nilai-nilai agama dapat berlangsung secara lebih efektif jika diberikan dengan metode yang tepat. Anak-anak memiliki kemampuan kognitif dan afektif yang terus berkembang, sehingga pendekatan pembelajaran yang digunakan harus mampu menyesuaikan diri dengan tahapan perkembangan tersebut. Menurut Muhaimin (2018), pendidikan agama pada masa kanak-kanak sebaiknya disampaikan melalui metode yang menyenangkan, kontekstual, dan interaktif agar nilai-nilai yang disampaikan dapat dipahami secara utuh dan membentuk sikap religius dalam jangka panjang.

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, tantangan dalam pembelajaran fikih di TPQ juga semakin kompleks. Anak-anak kini hidup dalam lingkungan digital yang sangat cepat dan dinamis. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu menarik minat belajar anak dan menjadikan pembelajaran fikih sebagai pengalaman yang menyenangkan serta bermakna. Strategi pembelajaran yang efektif tidak hanya menjelaskan materi secara verbal, tetapi juga melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat aplikatif, seperti praktik wudhu, shalat, dan simulasi muamalah sederhana. Ini sesuai dengan pandangan Yusof dan Ismail (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran agama yang bersifat praktikal memiliki dampak lebih kuat dalam pembentukan karakter keagamaan pada anak-anak.

TPQ Aikal yang berlokasi di Kelurahan Sumur Dewa, Kota Bengkulu, merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan aktif dalam mengajarkan ilmu fikih kepada anak-anak usia 6 hingga 12 tahun. Sebagai lembaga berbasis masyarakat, TPQ Aikal menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Dalam konteks lokal ini, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi pengajaran fikih dilaksanakan, sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik, serta bagaimana guru menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran tersebut.

Pengajaran fikih kepada anak-anak tidak dapat disamakan dengan pengajaran kepada orang dewasa. Diperlukan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan usia dan psikologi anak, agar materi yang bersifat abstrak seperti hukum-hukum Islam dapat diterima dan dipahami secara konkret. Dalam hal ini, guru fikih memegang peranan penting sebagai fasilitator sekaligus panutan yang memberi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut kajian yang dilakukan oleh Fadli dan Ramadhan (2022), guru di TPQ memiliki peran ganda: sebagai pendidik dan pembimbing spiritual, sehingga kemampuan mereka dalam menyampaikan materi fikih sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Penelitian ini menjadi relevan karena selama ini belum banyak kajian yang secara spesifik membahas strategi pembelajaran fikih di TPQ, khususnya di daerah Bengkulu. Dengan mengangkat studi kasus TPQ Aikal, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengajaran fikih yang digunakan oleh para guru, serta mengevaluasi sejauh mana strategi

STRATEGI PENGAJARAN FIKIH UNTUK ANAK-ANAK DI TPQ AIKAL SUMUR DEWA KOTA BENGKULU

tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak. Penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menyampaikan materi fikih, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di masa yang akan datang.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan Islam di tingkat dasar, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai dinamika pembelajaran fikih di TPQ Aikal, serta menjadi rujukan bagi para pendidik, pengelola TPQ, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan berbasis kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam penguatan literatur pendidikan Islam, khususnya dalam aspek metodologi pembelajaran fikih yang relevan dengan perkembangan psikologi anak dan tantangan zaman modern.

Dengan demikian, fokus utama dari penelitian ini adalah mengeksplorasi lebih jauh bagaimana strategi pengajaran fikih diterapkan oleh guru di TPQ Aikal, bentuk-bentuk metode yang digunakan, efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman keagamaan anak-anak, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi agar dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai praktik pembelajaran fikih di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran fikih di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Aikal yang berlokasi di Kelurahan Sumur Dewa, Kota Bengkulu. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap makna, nilai, dan dinamika sosial yang terjadi dalam praktik pembelajaran agama di lembaga pendidikan nonformal. Subjek penelitian terdiri dari dua guru fikih sebagai informan kunci dan sepuluh peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap kegiatan belajar di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan pengurus TPQ, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, lembar kerja siswa, dan foto kegiatan. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk menangkap interaksi guru dan siswa, sedangkan wawancara bersifat semi-terstruktur agar data yang diperoleh lebih mendalam. Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dan triangulasi. Teknik analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam proses reduksi, peneliti menyaring data yang relevan dengan fokus kajian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pemahaman keterkaitan antar komponen temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dan berulang melalui verifikasi di lapangan. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Moleong (2021) bahwa penelitian kualitatif menekankan makna di balik perilaku dan tindakan sosial. Penelitian ini juga memperhatikan konteks sosial, budaya, dan spiritual dalam pembelajaran fikih di TPQ, sesuai dengan pendekatan sosiokultural dalam studi pendidikan Islam (Putri & Hidayat, 2022). Selain itu, metode ini efektif dalam mengungkap pengalaman belajar peserta didik di ruang kelas berbasis nilai-nilai agama dan akhlak (Huda et al., 2020). Dalam praktiknya, kualitas interaksi antara guru dan siswa menjadi fokus penting yang dianalisis melalui data empiris yang diperoleh langsung di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti diharapkan dapat menyajikan gambaran yang akurat dan

bermakna mengenai dinamika pembelajaran fikih di TPQ Aikal sebagai bagian dari penguatan karakter keislaman generasi muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran fikih di TPQ Aikal merupakan bagian penting dalam membentuk pemahaman dan praktik ibadah bagi anak-anak usia dini. Dalam konteks pendidikan agama Islam, fikih tidak hanya berfungsi sebagai ilmu hukum yang mengatur tata cara ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk karakter, kesadaran spiritual, serta kedisiplinan anak sejak awal. Proses pembelajaran fikih ini menuntut metode yang adaptif dan menyenangkan agar anak-anak dapat memahami konsep-konsep yang terkadang abstrak dengan cara yang sederhana dan kontekstual.

TPQ Aikal berusaha menjawab tantangan tersebut dengan menerapkan berbagai strategi pengajaran yang tidak hanya mengedepankan teori, tetapi juga praktik langsung serta pembiasaan yang konsisten. Hal ini dilakukan agar ilmu fikih dapat melekat dalam diri anak-anak secara alami dan tidak sekadar menjadi hafalan kosong. Keberhasilan proses ini juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti hubungan emosional antara guru dan murid, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan masyarakat sekitar.

Namun demikian, proses pengajaran juga tidak lepas dari berbagai hambatan yang harus dihadapi dan dicarikan solusinya agar pembelajaran tetap berjalan optimal. Faktor pendukung dan penghambat ini menjadi bagian penting dalam mengevaluasi efektivitas strategi pengajaran fikih di TPQ Aikal. Berikut adalah hasil temuan terkait strategi pengajaran fikih, faktor pendukung dan penghambat, serta efektivitas dari strategi yang diterapkan di TPQ Aikal.

1. Strategi Pengajaran Fikih yang Diterapkan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TPQ Aikal, ditemukan beberapa strategi pengajaran fikih yang digunakan oleh guru untuk membangun pemahaman anak-anak terhadap materi fikih secara efektif. Strategi-strategi tersebut dirancang agar materi yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari anak-anak. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran yang efektif, yaitu pembelajaran yang mampu menghubungkan teori dengan praktik nyata sehingga anak-anak dapat memahami dan mengamalkan ilmu tersebut secara maksimal.

a. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual menjadi salah satu strategi utama yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan fikih. Dalam pendekatan ini, guru berusaha mengaitkan materi fikih dengan situasi dan pengalaman anak-anak sehari-hari sehingga materi terasa lebih relevan dan mudah dipahami. Contohnya adalah ketika membahas materi tayamum, guru mengaitkan pembelajaran tersebut dengan kondisi anak-anak yang sedang bermain di luar rumah dan tidak menemukan air untuk berwudhu. Dengan begitu, anak-anak dapat memahami kapan dan bagaimana tayamum dapat dilakukan sebagai pengganti wudhu.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Al-Qur'an yang menuntut kita untuk belajar dengan mengaitkan ilmu dengan pengalaman praktis, seperti yang disebutkan dalam ayat:

"وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا"

(QS. Taha: 114)

"Dan katakanlah: 'Ya TuhanKu, tambahkanlah kepadaku ilmu.'"

Ayat ini menunjukkan bahwa permintaan untuk bertambah ilmu adalah bagian dari proses pembelajaran yang terus berkembang. Dengan pendekatan kontekstual, anak-anak tidak hanya memperoleh ilmu, tetapi juga belajar mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan nyata.

b. Metode Ceramah Interaktif dan Tanya Jawab

Metode ceramah yang biasa digunakan dalam pengajaran agama dimodifikasi menjadi lebih interaktif untuk meningkatkan partisipasi anak-anak. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, melainkan juga menyisipkan pertanyaan-pertanyaan ringan untuk mengajak anak-anak berpikir dan berinteraksi secara aktif selama proses pembelajaran. Strategi ini penting agar anak-anak tidak bosan dan tetap fokus, sekaligus membantu guru mengetahui tingkat pemahaman murid.

Interaksi seperti ini mengajarkan nilai pentingnya dialog dalam belajar, sebagaimana Al-Qur'an menganjurkan dialog yang baik dan saling bertukar pikiran:

"وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ"

(QS. Ali Imran: 159)

"Dan bermusyawarablah (berdiskusilah) dengan mereka dalam urusan itu."

Dialog dan tanya jawab yang dilakukan dalam proses pembelajaran fikih di TPQ Aikal bukan hanya memperkuat pemahaman, tapi juga membangun rasa saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain, sebuah karakter mulia yang diajarkan Islam.

c. Permainan Edukatif dan Lagu Islami

Salah satu inovasi menarik yang diterapkan dalam pengajaran fikih adalah penggunaan media permainan edukatif dan lagu-lagu islami. Misalnya, materi-materi seperti tata cara wudhu dan rukun Islam disampaikan melalui kuis berhadiah dan lagu bertema ibadah. Metode ini sangat efektif untuk menginternalisasi ilmu fikih pada anak-anak karena pendekatan belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Penggunaan lagu dan permainan sebagai media pembelajaran sesuai dengan konsep pembelajaran Islam yang mengajarkan bahwa pendidikan tidak harus kaku, melainkan bisa menggabungkan unsur kesenangan agar anak-anak merasa betah dan tidak tertekan dalam belajar. Dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia." (HR. Ahmad)

Akhlak mulia termasuk cara mengajarkan ilmu dengan penuh kasih sayang dan keceriaan agar anak-anak dapat menerima pelajaran dengan baik.

d. Keteladanan dan Pembiasaan

Guru di TPQ Aikal tidak hanya mengajarkan teori fikih, tetapi juga menjadi teladan nyata dalam praktik ibadah. Pembiasaan dilakukan secara rutin setiap hari sebelum belajar dimulai, seperti berdoa bersama, berwudhu, dan salat berjamaah. Pendekatan ini sangat penting karena anak-anak belajar bukan hanya dari kata-kata guru, melainkan dari contoh nyata yang mereka lihat langsung.

Al-Qur'an secara tegas menyuruh para orang tua dan guru untuk menjadi contoh yang baik bagi anak-anak dan murid-murid mereka:

"كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ"

(QS. Ali Imran: 110)

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh berbuat yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah."

Keteladanan guru dalam praktik ibadah memberikan efek yang kuat bagi anak-anak untuk meniru dan membiasakan hal yang baik tersebut dalam kehidupan mereka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengajaran Fikih

Faktor Pendukung

Pengajaran fikih di TPQ Aikal berhasil berjalan dengan baik karena adanya beberapa faktor pendukung yang signifikan:

- 1) **Antusiasme Anak-anak:** Semangat dan minat belajar anak-anak yang tinggi menjadi energi positif bagi guru dalam mengajar. Anak-anak yang aktif bertanya dan menunjukkan rasa ingin tahu tinggi biasanya memperoleh pemahaman yang lebih baik.
- 2) **Kedekatan Emosional Guru dan Murid:** Hubungan yang hangat dan penuh perhatian antara guru dan murid menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman. Kedekatan ini memungkinkan anak-anak lebih percaya diri dan mudah menyerap pelajaran.
- 3) **Dukungan Orang Tua dan Masyarakat:** Peran serta orang tua dan masyarakat sekitar memberikan motivasi tambahan bagi anak dan guru. Dukungan ini dapat berupa fasilitas belajar, waktu, atau perhatian yang mendorong keberlangsungan pendidikan di TPQ.

Faktor Penghambat

Namun demikian, ada juga beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses pengajaran fikih, yaitu:

- 1) **Keterbatasan Media Pembelajaran Visual:** TPQ Aikal masih mengalami keterbatasan dalam menyediakan media visual seperti poster, alat peraga, atau teknologi multimedia yang bisa memperkaya metode pembelajaran. Padahal media visual penting untuk membantu anak-anak memahami materi dengan lebih mudah.
- 2) **Jumlah Guru yang Terbatas:** Jumlah guru yang masih sedikit menyebabkan beban kerja menjadi berat, terutama jika jumlah murid cukup banyak. Hal ini dapat berpengaruh pada kualitas pengajaran karena guru harus membagi perhatian dan waktu.
- 3) **Kurangnya Pelatihan Pedagogik Guru:** Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan khusus tentang metode pengajaran yang efektif, terutama untuk mengajar anak-anak usia dini. Hal ini menyebabkan pengajaran kadang masih bersifat monoton dan kurang inovatif.

3. Efektivitas Strategi Pengajaran Fikih

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang diterapkan di TPQ Aikal cukup efektif dalam membentuk pemahaman dan pembiasaan anak-anak terhadap ibadah fikih dasar. Anak-anak mampu menyebutkan langkah-langkah berwudhu, bacaan dalam salat, serta niat berpuasa dengan benar dan percaya diri.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari metode pengajaran yang mengutamakan pendekatan kontekstual, interaktif, serta keteladanan guru yang konsisten. Anak-anak tidak hanya menghafal materi, tetapi juga belajar mengamalkan ilmu tersebut secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan pemahaman yang mendalam dan integrasi ilmu dalam diri anak.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali (dalam Nasution, 2020) yang menekankan bahwa pendidikan agama harus dimulai sejak dini dengan pendekatan kasih sayang dan keteladanan guru. Al-Ghazali menegaskan bahwa:

"Pendidikan yang benar adalah ketika guru mampu menanamkan nilai-nilai agama dengan penuh cinta dan contoh nyata yang dapat dirasakan oleh murid-muridnya."

STRATEGI PENGAJARAN FIKIH UNTUK ANAK-ANAK DI TPQ AIKAL SUMUR DEWA KOTA BENGKULU

Ini sejalan dengan konsep Islam yang mengajarkan bahwa ilmu tanpa akhlak tidaklah sempurna. Anak-anak yang mendapatkan pembelajaran fikih dengan penuh kasih sayang dan contoh nyata akan tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa.

Selain itu, efektivitas pengajaran juga dapat dilihat dari pemahaman anak terhadap konsep ibadah yang memiliki dimensi spiritual dan praktis, seperti berwudhu yang merupakan bagian dari kesucian hati dan badan sebelum beribadah. Dalam Al-Qur'an dijelaskan pentingnya bersuci sebelum melakukan ibadah:

"يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ"

(QS. Al-Ma'idah: 6)

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai dengan siku..."

Anak-anak yang mampu mengamalkan wudhu dengan benar telah menerapkan firman Allah secara nyata, yang tentu akan menumbuhkan rasa taqwa sejak dini.

Secara keseluruhan, strategi pengajaran fikih di TPQ Aikal yang menggabungkan pendekatan kontekstual, ceramah interaktif, permainan edukatif, dan keteladanan terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah anak-anak secara signifikan. Faktor pendukung seperti antusiasme anak, kedekatan guru dan murid, serta dukungan masyarakat turut memperkuat proses pembelajaran. Namun, hambatan seperti keterbatasan media pembelajaran dan pelatihan guru perlu menjadi perhatian agar kualitas pengajaran semakin optimal.

Sebagai penutup, penting untuk selalu mengingat firman Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

"يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ"

(QS. At-Tabrim: 6)

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."

Ayat ini menegaskan tanggung jawab mendidik anak-anak dalam agama sejak dini sebagai bentuk perlindungan dan investasi akherat yang sangat penting. Oleh karena itu, pengajaran fikih yang tepat dan efektif di TPQ Aikal adalah langkah strategis dalam menyiapkan generasi Muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Strategi pengajaran fikih yang diterapkan oleh guru di TPQ Aikal menggunakan pendekatan kontekstual, metode ceramah interaktif, permainan edukatif, serta keteladanan dan pembiasaan yang konsisten. Pendekatan ini efektif dalam membantu anak-anak memahami dan mengamalkan nilai-nilai fikih secara praktis dan menyenangkan, sehingga turut membentuk karakter religius yang kuat sejak dini. Hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa serta dukungan lingkungan menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pembelajaran. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan sarana pembelajaran dan perbedaan kemampuan kognitif anak yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, disarankan pengembangan strategi pembelajaran fikih yang lebih inovatif, interaktif, dan adaptif agar proses pendidikan agama di TPQ semakin optimal dan relevan dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Fadli, A., & Ramadhan, M. (2022). Peran Guru TPQ sebagai Pendidik dan Pembimbing Spiritual dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45-60.

Asmara Yumarni, Hikmatul Munawarah, Puspa Dwi Putri, Kamal Krazi, Neli Santriani, Nur Khofifah Dea Ananda

- Huda, N., et al. (2020). Pendidikan Islam Berbasis Nilai Akhlak dan Pengalaman Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 112-123.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L.J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, A. (2018). Strategi Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(3), 89-98.
- Putri, S., & Hidayat, R. (2022). Pendekatan Sosiokultural dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus di Lembaga Nonformal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 77-90.
- Yusof, N., & Ismail, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Praktikal dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(4), 210-225